

**ANALISIS PENGARUH SIMPANAN, TINGKAT BAGI HASIL, DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN
SYARIAH**

Deni Pandu Nugraha, Sandra Karlina, dan Herni Ali

denipandu.nugroho@uinjkt.ac.id, sandrakarlina5@gmail.com dan herni.ali@gmail.com

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

ABSTRACT

This research aims to determine Analyzed influence of Deposit, Level of Revenue Sharing, and Non Performing Financing (NPF) in Financing of Islamic Banks partially or simultaneously on Bank Syariah period 2011-2017. The population in this study is the Islamic Bank operating in Indonesia for 5 years. This study using purposive sampling method with variable simpanan, bagi hasil, and NPF at the Financing. After being selected, the target population amounted 7 banks, among which the Syariah Mandiri, Muamalat, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah and Mega Syariah. Based on the test F, note that in this study the variabel Deposit (DPK), Level of Revenue Sharing, and NPF have affect the results simultaneously to Islamic Banks. Adjust R^2 in this study indicate that all independent variables contributed as much as 59% on the dependent variable. While 41% are influenced by the effect of other independent variables which are not described in this model

Key words: Deposit (DPK), Level of Revenue Sharing, Non Performing Financing, and Islamic Banks

PENDAHULUAN

Perkembangan/pertumbuhan perbankan syariah nasional belum sesuai dengan peluang-peluang yang ada. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang ada dalam pengembangan perbankan syariah. Asyari (2006) menyebutkan adanya kendala kultural dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Menurut Antonio Syafi'i (2001) kendala pengembangan bank syariah antara lain sumber daya manusia, belum terpenuhinya peraturan pemerintah di bidang perbankan syariah yang memadai, kurangnya

akademisi perbankan syariah yang kurang sosialisasi ke masyarakat tentang keberadaan bank syariah. Melihat adanya perkembangan perbankan syariah di berbagai negara secara tidak langsung membawa perubahan terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan ungkapan Iwan Triuwono (2003) yang menjelaskan bahwa, secara historis perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan perbankan syariah internasional.

Menurut Rajha (2016), indikator utama untuk mengukur perkembangan perbankan syariah adalah melihat besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabahnya. Menurut Rahmat Ilyas (2015), bank syariah sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*) yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana yang dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya, baik lembaga negara maupun swasta. Dalam kegiatan penyaluran dana, bank syariah melakukan investasi dan pembiayaan. Disebut investasi, karena prinsip yang digunakan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan, dan keuntungan akan diperoleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang diperjanjikan sebelumnya. Disebut pembiayaan, karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya.

Fungsi dari kegiatan bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam terminologi bank syariah disebut dengan istilah pembiayaan, sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang no.21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1. Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan

terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi mejadi hubungan kemitraan. Menurut Adnan dan Priatin (2005) pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.

Sumber-sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*loan*) menurut Adnan dan Priatin (2005) adalah simpanan (giro, tabungan, deposito berjangka), pinjaman bank sentral (pinjaman likuiditas), pinjaman dari institusi keuangan internasional, dan modal ekuitas (modal disetor, laba ditahan, cadangan).

Simpanan atau dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah (BUS) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank. Semakin besar jumlah dana simpanan atau dana pihak ketiga yang dihimpun dari perbankan syariah dari masyarakat maka makin besar pula pembiayaan yang akan diberikan oleh perbankan syariah kepada masyarakat.

Menurut Wuri (2011) yang terdiri dari 3 jenis, yaitu dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

Faktor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syariah adalah bagi hasil. Tingkat bagi hasil di bank syariah tentunya berbeda dengan bunga di bank konvensional yang bersaing dengan sangat kompetitif dalam menetapkan suku bunga simpanan dan pembagian keuntungannya ditentukan di awal yaitu dengan menghitung jumlah beban dan bunga dari dana yang disimpan atau dipinjam.

Faktor yang harus diperhatikan dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat, salah satunya adalah yang berkaitan dengan resiko likuiditas yaitu pembiayaan non lancar (*Non Performing Financing*). NPF terjadi ketika terdapat pinjaman yang memiliki kesulitan pelunasan yang disebabkan oleh unsur kesengajaan dan bisa juga disebabkan oleh hal-hal diluar kendali yang belum dapat ditangani oleh peminjam. Menurut Bank Indonesia, bank yang sehat adalah bank yang memiliki *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 5%. Menurut Mufqi Firdi (2013), besar kecilnya NPF dapat dijadikan pertimbangan oleh bank syariah untuk menyalurkan dan memberikan pembiayaan kepada masyarakat, semakin besar pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, karena apabila *Non Performing Financing*

(NPF) cukup tinggi pada bank syariah akan mengurangi likuiditas dana yang akan disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan dan apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya akan menurunkan pendapatan yang diperoleh bank.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat, diantaranya simpanan (DPK), tingkat bagi hasil dan *non performing financing* (NPF). Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan disebutkan bahwa, “pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyedia uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Menurut Muhammad (2005), tujuan pembiayaan dalam tingkat makro adalah untuk peningkatan ekonomi umat, tersedianya dana

bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru dan distribusi pendapatan. Sedangkan dalam tingkat mikro dalam rangka untuk memaksimalkan laba, meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi dan penyalur kelebihan dana.

2. Simpanan

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berupa giro, tabungan dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.

3. Tingkat Bagi Hasil

Menurut Ario Wicaksono (2015:21), besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh oleh bank islam. Dalam sistem

perbankan islam bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank islam sebagai *mudharib* dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada pemilik dana atau *shaibul mal* sesuai kontrak yang telah disepakati bersama pada awal kontrak (akad) antara nasabah dan bank islam. Dimana besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*At-Tarodhin*) oleh masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

4. Non Performing Financing (NPF)

Menurut Andrean Bagus (2015), pembiayaan bermasalah (NPF) terjadi karena nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu pengembalian yang telah disepakati yang dapat menurunkan mutu pembiayaan dan menimbulkan kerugian potensial bagi bank. Menurut Lukman Dendawijaya (2001), *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kurang lancar (*sub standar*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Hipotesis 1

H₀ : Simpanan (Dana Pihak Ketiga) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

H₁ : Simpanan (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

Hipotesis 2

H₀ : tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

H₁ : tingkat bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan pada pembiayaan perbankan syariah.

Hipotesis 3

H₀ : NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

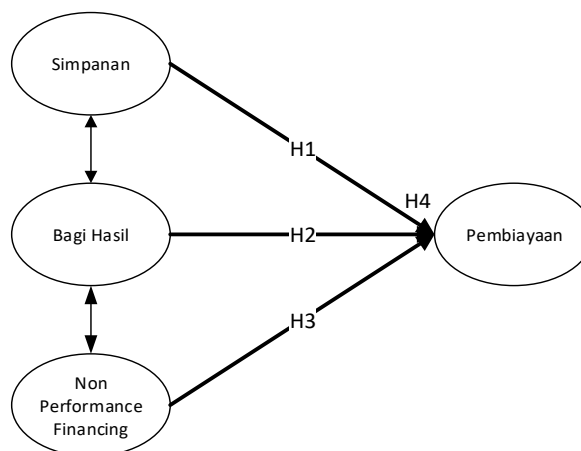
H₁ : NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan pada perbankan syariah.

Hipotesis 4

H₀ : Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Tingkat bagi hasil, dan NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil bank umum syariah

H₁ : Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Tingkat bagi hasil, dan NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil bank umum syariah.

Gambar 1.
Framework Hipotesis



Sumber; Dikembangkan dalam penelitian ini

METODA PENELITIAN

Penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah pada perbankan syariah yang termasuk dalam bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2017. Penelitian ini termasuk ke dalam kelompok data panel dengan melihat dari dimensi waktu yang digunakan selama periode penelitian yaitu lima tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dan menggunakan 7 bank sebagai penelitiannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa variabel independen, yaitu variabel Simpanan (DPK), Tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen, yaitu pembiayaan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri

atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh BUS yang beroperasi di Indonesia dan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dalam rentan periode 2011-2017. Dalam laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 11 bank. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Penentuan sampel dilakukan secara non random (*non probability sampling*) dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Bank Umum Syariah yang sudah memenuhi kriteria tersebut berjumlah 7 bank dengan periode waktu 7 tahun sehingga jumlah sampel penelitian berjumlah 49.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Nilai probabilitas f-statistik sebesar 17.45444 dengan tingkat signifikan 0,000001. karena tingkat signifikan kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa DPK, BAGI_HASIL dan NPF secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah.

2. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Dapat diketahui bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, sedangkan variabel DPK dan BAGI_HASIL berpengaruh terhadap pembiayaan. dijelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Regresi Analisis Data Panel

VARIABEL	KOEFISIEN	PROB	KET
Konstanta	-3,8741	0,4872	Tidak Sig
DPK	0,4361	0,0093	Sig
Bagi_Hasil	0,8755	0,0116	Sig
NPF	0.3041	0,5718	Sig
Adjusted R-squared		0.592147	
F-statistic		17.45444	

Sumber: Hasil olah data

a. Simpanan (Dana Pihak Ketiga)

Hipotesis pertama mengenai variabel DPK, nilai probabilitas variabel ini sebesar 0,0093 yang berarti variabel ini berpengaruh terhadap variabel independen pembiayaan karena nilai probabilitas < 0,05.

b. Tingkat Bagi Hasil

Hipotesis kedua mengenai variabel BAGI_HASIL, nilai probabilitas variabel ini adalah 0,0116 yang berarti bahwa variabel ini berpengaruh terhadap variabel independen pembiayaan karena nilai probabilitasnya < 0,05.

c. Non Performing Financing (NPF)

Hipotesis ketiga mengenai variabel NPF, dimana nilai probabilitasnya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,5718, sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap variabel pembiayaan.

3. Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Nilai Adjust R square 0,59 atau disebut juga koefisien determinasi. Nilai Adjust R square ini menunjukkan bahwa 59% tingkat DPK, BAGI_HASIL dan NPF memberikan kontribusi terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan 41% yang memberikan kontribusi terhadap pembiayaan yaitu dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti variabel CAR, FDR, Inflasi dll.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Simpanan (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Pembiayaan

Sebagaimana hasil penelitian menggunakan aplikasi *Eviews 8* yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui bahwa variabel DPK memiliki pengaruh terhadap variabel Pembiayaan. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 1 dimana nilai probabilitas variabel tingkat DPK adalah sebesar 0,0093. Nilai probabilitas

kurang dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dipastikan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap Pembiayaan.

Perbankan syariah dalam membiayai suatu pembiayaan bagi hasil perlu melihat banyaknya dana yang terdapat dalam perbankan syariah tersebut, dan simpanan atau dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana yang dikumpulkan oleh perbankan syariah. Dengan terkumpulnya simpanan atau dana pihak ketiga dalam jumlah banyak, perbankan syariah juga bisa mengeluarkan pembiayaan bagi hasil dalam jumlah banyak hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan simpanan atau dana pihak ketiga dengan pembiayaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang didukung oleh Asyari (2006) yang menyebutkan bahwa variabel simpanan (DPK) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan. Signifikannya variabel ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rose dan Kolari bahwa salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan salah satunya adalah simpanan (DPK).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Priatin dan Adnan (2005), dimana variabel DPK mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pembiayaan.

Selain itu pada penelitian Donna (2008) menghasilkan kesimpulan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Pada penelitian Rajha (2016) menyatakan, semakin meningkatnya simpanan (DPK) yang dikumpulkan bank syariah maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Sehingga hubungan simpanan (DPK) terhadap pembiayaan adalah signifikan.

Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sukmana (2016), yang menyebutkan bahwa simpanan (DPK) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Menurut Sukmana, ada kemungkinan simpanan (DPK) yang disalurkan untuk pembiayaan hanya sedikit atau kecil.

b. Pengaruh Tingkat bagi hasil terhadap Pembiayaan

Pada variabel BAGI_HASIL memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 1 yang menunjukkan nilai probabilitas BAGI_HASIL sebesar 0,0116 Nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dipastikan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap Pembiayaan. Perbankan syariah menawarkan profit yang diterima oleh nasabah dalam bentuk bagi

hasil. Bagi hasil ini porsi yang diperoleh nasabah yang menggunakan produk perbankan syariah mudharabah dan musyarakah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Giannini (2013) bahwa secara parsial tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan karena semakin tinggi tingkat bagi hasil pada sebuah bank syariah maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan.

Hasil penelitian dari Asyari (2006) juga menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan pada bank umum syariah. Hasil penelitian dari Asyari menyebutkan bahwa besarnya *profit* yang diinginkan (target laba) merupakan salah satu acuan bank dalam menetapkan besarnya volume kredit yang disalurkan. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Isnaini Fajrin (2015), yang menyebutkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Menurut Isnaini Fajrin (2015), tingkat tingkat bagi hasil tidak akan berpengaruh pada volume pembiayaan karena besar kecilnya bagi hasil dan margin yang diterima nasabah juga tidak akan mempengaruhi besar kecilnya resiko yang akan diterima oleh nasabah.

c. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan

Variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 1 yang menunjukkan nilai probabilitas variabel NPF sebesar 0.5718. Nilai probabilitas variabel NPF dikatakan tidak berpengaruh karena berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Perbankan syariah selalu melakukan pembiayaan untuk para nasabahnya, dan dalam membiayai suatu pembiayaan, perbankan syariah tersebut lebih memperhatikan lebih selektif dan lebih hati-hati untuk pembiayaan yang tidak lancar. Hal ini dilakukan guna untuk menyeimbangkan nantinya pembiayaan yang dilakukan. Sehingga NPF ini tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lifestin (2014), yang menyebutkan bahwa hasil regresi menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. NPF adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Jika NPF mengalami peningkatan, maka pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya jika NPF mengalami penurunan maka pembiayaan yang

disalurkan mengalami peningkatan. Hal ini serupa dengan penelitian Rajha (2016) dan Asyari (2006) yang menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Hasil penelitian ini justru bertentangan dengan penelitian Fajrin (2015) dan Mustika (2012) menyebutkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan karena tingginya tingkat kemungkinan kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank. Mustika (2012) menyebutkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah artinya semakin besar tingkat NPF, mengakibatkan penurunan penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah sehingga bank akan lebih hati-hati dengan mengurangi pembiayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian regresi data panel mengenai pengaruh Simpanan (DPK), Tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah yang telah dilakukan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama (simultan) variabel independen (Simpanan/DPK, Tingkat bagi hasil, dan *Non Performing Financing*) secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017.
2. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) variabel Simpanan (DPK) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017.
3. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) variabel tingkat bagi hasil memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017.
4. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) variabel *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2017.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Akhyar dan Priatin. "Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Mark up Keuntungan Terhadap pembiayaan

Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI)", Edisi Khusus on Finance, Sinergi, Program Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia, 2005.

Antonio, Moh. Syafi'i. "Bank Syariah dari Teori ke Praktek", Gema Insani Press, Jakarta, 2001.

Asy'ari, M Hasim. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah" Tesis (Magister) Program Pasca Sarjana Timur Tengah dan Islam Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

Bagus, Andrean. "Permodelan Pengaruh NPF Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja BPR Syariah di Jawa Tengah". *Jurnal Akuntansi*, Volume 2, Nomor 1, hlm 1-14, 2015.

Dendawijaya, Lukman. "Manajemen Perbankan", Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001.

Donna, D. "Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Sosiosains*, 2006.

Fajrin, Isnaini. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Non Performing Financing dan Modal Sendiri Terhadap Volume Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 2, 2015.

Firaldi, Mufqi. "Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Pembiayaan yang Diberikan Oleh Bank

- Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia*". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 1, Nomor 1, halaman 20-53, 2013.
- Giannini, Gilang Nur." *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*". Jurnal Accounting Analysis, Volume 2, Nomor 1, halaman 97-102, 2013.
- Ilyas, Rahmat." *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah*". Jurnal Penelitian, Volume 9, Nomor 1, hlm 185, 2015.
- Khodijah Hadiyyatul Maula, " *Pengaruh Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan dan NPF (Non Performing Financing) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri* ", 2008.
- Lifstin." *Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*". Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, Nomor 4, hlm 1-12, 2014.
- Mustika." *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12*". Jurnal Ekonomi, Volume 2, Nomor 1, hlm 1-26, 2012.
- Muhammad, " *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* ", UPP Akademi Manajemen Perusahaan YPKN, Yogyakarta, 2005.
- Rajha, K.S. (2016). "Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from the Jordanian Banking Sector". *Journal of Finance*, Vol. 4, No. 1, pp. 125–136. [Google Scholar]
- Sugiyono. " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ", Alfabeta, Bandung, 2010.
- Sukmana, R. (2016). "Determinants of Non Performing Financing in Indonesian Islamic Banks". *Ratio*, Vol. 2, No. 4, p. 6. [Google Scholar]
- Triuwono, Iwan." *Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah*". *Jurnal Islamic Economics*, Volume 4, Nomor 1, 2003.
- www.ojk.go.id
- www.bi.go.id